



Pedagang Pasar Talok Rayakan Hari Ibu

Saya Merasa Cantik Kalau Pakai Kebaya

Ibu-ibu pedagang itu tampak anggun mengenakan kebaya dipadu kain jarit. Penampilan mereka membawa nuansa Pasar Talok, Timoho, Kota Yogyakarta, berbeda dibanding hari-hari biasanya. Kala itu, mereka sedang merayakan Hari Ibu yang jatuh pada Senin (22/12).

PERINGATAN Hari Ibu ini juga diwarnai kegiatan pesta seni campursari di pintu masuk Pasar Talok. Sehingga, suasana pagi itu betul-betul semarak menghibur konsumen yang sedang berbelanja.

Seorang pedagang, Indrawati (35), pagi itu mengenakan kebaya hijau pupus nan lembut. Biasanya, ia hanya mengenakan kaus tanpa



TIBULN JOGJA/HERESIA ANDAYANI

MENYAMBUT HARI IBU - Menyambut Hari Ibu, pedagang di Pasar Talok Kota Yogyakarta memakai kebaya. Senin (22/12). Pedagang juga menggelar kegiatan menyanyi campursari, lomba jogjet, dan memwiru kain.

■ Bersambung ke Hal 11

berdandan ketika berjualan. Namun, khusus kemarin, ia memoles wajah dengan *make up* tipis. "Saya merasa cantik kalau pakai kebaya, sesekali tidak apa-apa," ungkapnya.

Memaknai Hari Ibu, menurut Indrawati, sosok seorang ibu harus dihormati dalam kondisi apapun. "Kalau ibu kita salah sedikit biarkan saja, jangan dimarahi atau diomelin, kita waktu kecil *kam* juga nakal seperti itu," pesannya.

Pedagang lainnya, Nurhayati (38), terlihat segar dengan kebaya berbahan brokat warna *peach*. Brokat tersebut dipadu kain batik berwarna cokelat. Ia menuturkan, tak merasa ribet saat mengenakan setelan kebaya saat melayani pembeli. "Sudah terbiasa," ujar dia yang tinggal di Jalan Taman Siswa Yogyakarta.

Kala itu, Nurhayati mengenakan kebaya lawas yang usianya lebih tua dari usianya sendiri. Sebab, kebaya yang dipakainya sudah berusia 45 tahun. "Kebaya ini kuno warisan ibu saya," tuturnya.

Saat dipakai, kebaya itu memang tidak melekat pas ditubuhnya yang mungil alias tampak lebih besar. Nurhayati menceritakan kalau dirinya diperlakukan spesial oleh suami dan anaknya.

Bagi Nurhayati, ibu adalah sosok pencetak anak bangsa, mengayomi dan mendidik anak. "Seorang ibu itu berjasa begitu besar tanpa lelah dan tanpa meminta balas budi," tegasnya.

Ditemui di tempat yang sama, konsumen Pasar Talok, Herminanto (26), ketika ditanya apa makna Hari Ibu baginya? Ia berujar ibundanya telah berpulang ke pangkuan Tuhan Yang Maha Esa sekitar tiga tahun lalu. "Ibu adalah segalanya. Tanpa kehadiran ibu, aku enggak ada di muka bumi ini," ujarnya.

Warga Gejayan ini mengungkapkan, betapa kalimat yang diucapkan seorang ibu layaknya doa, yang bisa dibuktikan terjadi. Ia pun berpesan, mulai saat ini sayangilah ibu kalian, hargailah ibumu. Nikmati masa-masa dimana kalian dimarahi, ditegur, dan disalahkan. "Itu bakal jadi kebanggaan untuk anak cucu kita kelak," ujarnya.

Ketua Paguyuban Pasar Talok Sido Rahayu, Sri Sudiayanti, menjelaskan, mengenakan pakaian tradisional kebaya tak hanya disengaja untuk menyambut Hari Ibu. Melainkan sebuah kebiasaan menyambut hari khusus nasional, semisal Hari Kartini, Sarasehan, juga tradisi Kamis pahing.

Kebaya jadi sesuatu yang wajib dikenakan wanita. Begitupun dengan pedagang laki-laki yang berdagang juga menggunakan pakaian tradisional Jawa, semisal lurik. "Kami ingin

menjadikan berbusana Jawa sebagai tradisi, jangan sampai busana Jawa ditinggalkan, tapi harus dicintai," ujarnya.

Peringatan Hari Ibu oleh para pedagang dimeriahkan dengan pemberian santunan bagi pengunjung yang berusia di atas 75 tahun. Ketika yang menjadi peserta lomba adalah ibu-ibu, bapak-bapak mengambil peran sebagai juri.

Sri mengatakan, tujuan perayaan Hari Ibu ini supaya pedagang bisa saling asah asuh asih antarpedagang, pengunjung, maupun masyarakat. "Diharapkan bisa menarik minat pengunjung untuk datang dan meningkatkan jumlah transaksi di pasar tradisional," tandas Sri. (Theresia Andayani)

Pagi sekitar pukul 03.00, sang anak mengucapkan selamat Hari Ibu padanya. Sedangkan sang suami telah menyetrika kebaya dan kain yang dikenakannya pada hari itu. "Padahal *ora tau bojo kulo* menyetrika, setiap hari saya yang menyetrika," ungkapnya.

✓ Positif

	Sifat	Tindak Lanjut
	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
	<input type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Tirid

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005